Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

EVALUASI PROGRAM MAGANG INDUSTRI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DENGAN MODEL CIPP

Meickel Saputro[1], Gde Agus Yudha Prawira Adistana[2]
Universitas Negeri Surabaya
Email : *meickelsaputro.21021@mhs.unesa.ac.id*

ABSTRAK

Program magang industri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja. Namun, pelaksanaannya di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya pendampingan dosen selama magang, ketidaksesuaian tempat magang dengan bidang keahlian, keterlambatan informasi dari pihak kampus, serta perbedaan jobdesk yang menyebabkan sebagian mahasiswa tidak dapat menyelesaikan magang tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang mahasiswa dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini digunakan untuk menilai sejauh mana program magang telah berjalan sesuai dengan tujuan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode campuran (mixed methods). Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diisi oleh mahasiswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan dosen pembimbing dan pihak industri. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data dan triangulasi sumber untuk memperoleh hasil yang objektif dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen context diperoleh skor rata-rata 85% dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa tujuan dan landasan program magang sudah relevan dengan kebutuhan industri serta mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa. Komponen input memperoleh rata-rata 81% dengan kategori baik, mencakup kesiapan mahasiswa, peran dosen pembimbing, dan dukungan fasilitas dari pihak industri. Komponen process memperoleh rata-rata 78% dengan kategori baik, yang menggambarkan bahwa pelaksanaan magang telah sesuai prosedur meskipun masih terdapat kendala pada koordinasi dan monitoring. Sementara itu, komponen product memperoleh skor rata-rata 84% dengan kategori baik, menunjukkan bahwa program magang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis dan soft skills mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang mahasiswa berjalan baik, namun masih perlu penguatan pada aspek pembekal

Kata Kunci : Evaluasi Program, CIPP, Magang Industri, Pendidikan Teknik Bangunan, Triangulasi Data

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ABSTRACT

The industrial internship program is a form of learning designed to develop students' competencies in preparation for entering the professional world. However, its implementation in the Building Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, State University of Surabaya still faces several challenges. Based on preliminary interviews with students, several issues were identified, such as a lack of supervision from academic advisors during the internship, a mismatch between the internship placement and students' field of expertise, delayed information from the university, and discrepancies in job descriptions that caused some students to fail to complete their internships on time. These conditions indicate the need for a comprehensive evaluation of the program's implementation. This study aims to evaluate the implementation of the student internship program using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The model is applied to assess the extent to which the internship program aligns with its objectives, the readiness of resources, the implementation process, and the outcomes achieved by students. The research employs an evaluative approach using a mixed-method design. Quantitative data were collected through questionnaires completed by students, while qualitative data were obtained through interviews with academic supervisors and industry partners. Data were analyzed using data condensation and source triangulation to ensure objectivity and comprehensiveness. The results show that the context component obtained an average score of 85% (very good category), indicating that the program's objectives and foundation are relevant to industry needs and support student competency development. The input component achieved an average score of 81% (good category), covering student readiness, the role of academic supervisors, and industrial support facilities. The process component received an average score of 78% (good category), suggesting that the internship implementation followed proper procedures, although coordination and monitoring still need improvement. Meanwhile, the product component scored 84% (good category), showing that the internship program significantly contributes to the enhancement of students' technical and soft skills. Overall, the evaluation results indicate that the implementation of the student internship program is generally effective but still requires improvement in terms of preparation and field supervision to achieve optimal outcomes.

***Keywords**: Program Evaluation, CIPP, Industrial Internship, Building Engineering Education, Data Triangulation*

PENDAHULUAN

Magang industri merupakan proses pembelajaran di tempat kerja (experiential learning) yang mengedepankan keterkaitan (link and match) antara perguruan tinggi dan dunia kerja/industri. Sumardiono (2014) menyatakan bahwa magang merupakan proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Sementara itu, Rusidi (dalam Azwar, 2019) menjelaskan bahwa magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan

mahasiswa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional dan siap kerja. Program magang juga menjadi salah satu dari delapan bentuk pembelajaran, serta diharapkan mampu menjembatani hubungan antara perguruan tinggi dan dunia usaha (Nugraheni & Wijaya, 2017).

Program magang industri telah diterapkan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran di kampus serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan praktis. Namun, berdasarkan hasil wawancara pada 10 Februari 2025 terhadap 15 mahasiswa, sebanyak 9 mahasiswa (60%) mengalami kendala hingga tidak menyelesaikan program magang tepat waktu. Kendala tersebut meliputi ketidakjelasan pendampingan dosen terkait jobdesk, ketidaktepatan pemilihan lokasi magang, ketidaksesuaian pekerjaan dengan kompetensi mahasiswa, serta keterlambatan penyebaran informasi administrasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan evaluasi terhadap program magang industri. Evaluasi merupakan proses untuk menetapkan kesesuaian nilai dan kelayakan suatu program (Stufflebeam, 1973) serta menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Mustafa, 2021). Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih karena merupakan model evaluasi yang banyak digunakan dan mampu mengevaluasi program secara komprehensif serta berorientasi pada pengambilan keputusan (Adila & Dahtiah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Magang Industri pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya menggunakan model CIPP.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan diskriptif gabungan (Mix Methode) kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 125 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021 dan 2022 yang telah mengikuti program magang industri, dengan penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup dan wawancara semi-terstruktur. Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebelum digunakan. Analisis data menggunakan kondensasi dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei melalui kuesioner online dan wawancara, yang dianalisis menggunakan SPSS 25 dan Microsoft Excel untuk menggambarkan pelaksanaan program magang industri berdasarkan model evaluasi CIPP.

A. Evaluasi komponen Konteks (CONTEXT)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kesesuaian program magang dengan kebutuhan peserta, tujuan program terhadap permasalahan, serta dukungan kebijakan dan urgensi program. Hasil analisis komponen context dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Komponen Context

No	Pernyataan	Komponen	Persentase	Kategori
1	Program magang dirancang untuk menunjang kebutuhan saya dalam mengembangkan keterampilan di bidang keahlian saya.	*Content*	89%	Sangat baik
2	Tujuan program magang relevan dengan tantangan dunia kerja di bidang saya.	*Content*	87%	Sangat baik
3	Tujuan program magang membantu saya dalam menghadapi kendala selama studi.	*Content*	81%	Baik
4	Saya merasa kampus kurang mendukung pelaksanaan program magang.	*Content*	64%	Cukup
5	Kebijakan kampus mendukung terlaksananya program magang secara maksimal.	*Content*	73%	Baik

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 6 Tahun 2026
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai dari ketiga indikator komponen konteks nilai presentase terendah adalah dari dukungan kebijakan dan urgensi program yang mendapatkan nilai 64% dan 73%, nilai ini terpaut cukup jauh dari indikator yang lain berkisar pada nilai 81% ke atas dengan rerata keseluruhan komponen konteks 78,8% sehingga masuk kepada kriteria baik.

B. Komponen masukan (INPUT)

Pada komponen input, evaluasi difokuskan pada ketersediaan panduan, fasilitas pendukung, dan kualifikasi pembimbing sebagai faktor penting keberhasilan pelaksanaan program magang industri. Hasil Analisis Komponen Input dapat dilihat tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Komponen Input

No	Pernyataan	Komponen	Persentase	Kategori
6	Saya mendapatkan panduan magang yang jelas sebelum pelaksanaan.	*Input*	72%	Baik
7	Sarana dan prasarana yang disediakan sangat menunjang kegiatan magang saya	*Input*	72%	Baik
8	Pembimbing industri saya memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian saya	*Input*	85%	Sangat Baik
9	Pembimbing industri saya jarang memberikan arahan atau masukan selama magang.	*Input*	68%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari dua indikator komponen input nilai presentase terendah adalah dari kualifikasi pembimbing, memang untuk kualifikasi dosen pembimbing sendiri memiliki kriteria sangat baik dengan nilai 85% namun disayangkan untuk pemberian arahab dan masukan masih cenderung kecil dengan presentase cukup dan nilai 68% dengan rerata keseluruhan komponen *input* mencapai 74,25% dan masuk pada kriteria baik.

C. Komponen Proses (PROCESS)

Pada komponen proses, evaluasi difokuskan pada keselarasan pelaksanaan program magang industri dengan rencana yang telah ditetapkan oleh program studi. Hasil Analisis Komponen Input dapat dilihat tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Komponen Process

No	Pernyataan	Komponen	Persentase	Kategori
10	Program magang berjalan sesuai rencana yang dijelaskan sebelum pelaksanaan	*Process*	75%	Baik
11	Jadwal dan aktivitas magang telah dijelaskan dengan baik oleh kampus	*Process*	74%	Baik
12	Kegiatan magang berjalan sesuai jadwal dan perubahan yang terjadi selalu disertai pemberitahuan yang jelas	*Process*	76%	Baik
13	Saya terlibat aktif dalam kegiatan kerja selama magang	*Process*	85%	Sangat baik
14	Selama magang, saya hanya mengamati dan tidak banyak diberi tanggung jawab	*Process*	68%	Cukup
15	Dosen pembimbing rutin memantau dan mengevaluasi kegiatan magang saya	*Process*	65%	Cukup
16	Saya mendapat bimbingan dan perhatian	*Process*	67%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari tiga indikator komponen proses nilai presentase terendah adalah dari Partisipasi aktif mahasiswa & Efektivitas supervisi industri, untuk partisipasi mahasiswa sangat baik dengan nilai presentase 85% namun untuk selama kegiatan magang cukup dengan nilai presentase 68%. Begitu juga pada efektivitas supervisi industri, yaitu dengan persentase 65% dan 67% yang termasuk dalam kategori cukup dengan rerata keseluruhan komponen *process* mencapai 72,8% dan masuk kategori baik.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 6 Tahun 2026
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

D. Komponen Produk (PRODUCT)

Pada komponen produk, evaluasi difokuskan pada hasil atau dampak yang diperoleh dari pelaksanaan program magang industri. Hasil Analisis Komponen Input dapat dilihat tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Komponen Product

No	Pernyataan	Komponen	Persentase	Kategori
17	Program magang meningkatkan keterampilan teknis saya	*Product*	85%	Sangat baik
18	Saya merasa lebih percaya diri dalam menerapkan ilmu setelah mengikuti program magang	*Product*	83%	Baik
19	Saya tidak merasa puas dengan pengalaman magang yang saya jalani.	*Product*	70%	Baik
20	Saya puas dengan keseluruhan proses dan hasil dari program magang ini	*Product*	78%	Baik
21	Magang memberikan saya peluang lebih besar untuk memasuki dunia kerja	*Product*	83%	Baik
22	Pengalaman magang membuat saya lebih siap menghadapi dunia industri.	*Product*	83%	Baik
23	Saya merasa program magang membantu dalam menentukan arah karir sya	*Product*	84%	Baik
24	Programmagang tidak memberikan dampak yang berarti bagi masa depan saya	*Product*	74%	Baik
25	Saya yakin pengalaman magang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam karir saya	*Product*	85%	Sangat baik
26	Program magang memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan wawasan, sikap dan karakter saya di masa depan	*Product*	86%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa ntuk komponen produk hasil evaluasi menunjukkan nilai yang cukup stabil dengan kategori baik pada sebagian besar indikator. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kontribusi program magang terhadap pengembangan wawasan, sikap, dan karakter mahasiswa di masa depan, yaitu sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada indikator kepuasan peserta terhadap pengalaman magang, yaitu 70% dengan kategori baik. Dengan rerata keseluruhan komponen *product* mencapai 81,1% dan kriteria baik.

Hasil Wawancara

Program magang bidang konstruksi dinilai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan dunia industri karena mampu menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik di lapangan. elaksanaan magang didukung oleh pedoman kampus, namun perencanaan dan koordinasi dengan industri masih terbatas dan banyak dilakukan melalui mahasiswa. Meski demikian, proses magang berjalan cukup baik dan fleksibel menyesuaikan kondisi proyek. Hasilnya, magang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kesiapan kerja mahasiswa, serta membuka peluang kerja di dunia industri.

Triangulasi Data

A. Komponen Konteks (CONTEXT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang industri pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan telah selaras dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan dunia kerja konstruksi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket dengan rata-rata 78,8% (kategori baik) serta diperkuat oleh wawancara dosen dan pembimbing industri. Program magang dinilai mampu membantu mahasiswa mengaplikasikan teori ke dalam praktik kerja nyata.

Dari sisi relevansi, magang dinilai sesuai jika dilaksanakan pada bidang konstruksi serta berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi teknis dan soft skills mahasiswa. Namun, dukungan kebijakan kampus masih dinilai terbatas, terutama dalam penyediaan mitra industri, yang tercermin dari nilai angket 64% (kategori cukup). Secara umum, program magang telah dirancang dengan baik, tetapi masih memerlukan peningkatan koordinasi dan dukungan kelembagaan agar pelaksanaannya lebih optimal.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

B. Komponen Masukan (INPUT)

Hasil evaluasi komponen input memperoleh rata-rata 74,25% (kategori baik), yang menunjukkan bahwa panduan pelaksanaan, fasilitas, dan kualifikasi pembimbing sudah memadai namun belum optimal. Prodi telah menyediakan pedoman magang, tetapi pihak industri umumnya mengetahuinya melalui mahasiswa, sehingga komunikasi formal kampus–industri masih perlu diperkuat.

Mahasiswa dinilai cukup siap mengikuti magang meskipun pembekalan formal belum merata dan lebih banyak dilakukan saat sudah berada di lokasi industri. Keterlibatan industri dalam perencanaan program juga masih terbatas, karena perencanaan didominasi oleh prodi dan koordinasi lebih sering melalui mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama formal dengan industri agar pelaksanaan magang lebih efektif dan terarah.

C. Komponen Proses (*PROCESS)*

Komponen proses memperoleh rata-rata 72,8% (kategori baik), menunjukkan bahwa pelaksanaan magang umumnya berjalan sesuai rencana meskipun supervisi dosen dan keterlibatan industri masih perlu ditingkatkan. Monitoring magang dilakukan melalui logbook, laporan, dan komunikasi daring, sementara pelaksanaan di industri menyesuaikan kebutuhan proyek karena rencana magang belum disampaikan secara formal oleh kampus.

Mahasiswa dinilai aktif dan mampu beradaptasi dengan baik, serta hambatan selama magang dapat diselesaikan melalui komunikasi dan musyawarah antara dosen, industri, dan mahasiswa. Namun, pembekalan khusus bagi dosen pembimbing masih terbatas pada koordinasi teknis, sehingga peningkatan pembekalan, koordinasi, dan sistem supervisi diperlukan agar pelaksanaan magang lebih optimal.

D. Komponen Produk (Product)

Komponen produk memperoleh rata-rata 81,1% (kategori baik), menunjukkan bahwa program magang industri memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kesiapan kerja, dan pengembangan karier mahasiswa. Mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan teknis, sikap profesional, serta kepercayaan diri, yang juga diakui oleh dosen melalui hasil laporan dan kinerja mahasiswa.

Pihak industri menyatakan kepuasan terhadap program magang karena bermanfaat bagi perusahaan sekaligus menjadi sarana menilai calon tenaga kerja. Program magang juga membuka peluang kerja bagi mahasiswa berprestasi melalui tawaran kerja atau rekomendasi, sehingga berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia industri.

Pembahasan

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian, program magang industri pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan telah selaras dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan dunia kerja konstruksi, yang ditunjukkan oleh hasil angket sebesar 78,8% (kategori baik) serta didukung wawancara dosen dan pembimbing industri. Program magang melalui pedoman MBKM mampu menjembatani teori akademik dengan praktik industri serta meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills mahasiswa.

Namun, dukungan kebijakan kampus masih tergolong cukup dengan nilai terendah 64%, terutama dalam penyediaan mitra industri dan sistem pembimbingan. Keterbatasan koordinasi dan supervisi antara kampus dan industri berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan institusional, kolaborasi, dan pembimbingan terstruktur agar pelaksanaan magang lebih optimal.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil angket, komponen input program magang industri memperoleh rata-rata 74,25% (kategori baik), yang menunjukkan bahwa panduan, fasilitas, dan pembimbing telah

tersedia namun belum optimal. Pedoman magang telah disusun oleh program studi, tetapi belum tersosialisasi secara formal kepada pihak industri sehingga koordinasi kampus–industri masih lemah.

Mahasiswa dinilai cukup siap mengikuti magang, meskipun pembekalan formal dari kampus belum dilakukan secara menyeluruh dan pelatihan bagi dosen pembimbing masih terbatas. Selain itu, keterlibatan industri dalam perencanaan program magang masih minim dan didominasi oleh pihak program studi. Dengan demikian, meskipun komponen input berada pada kategori baik, diperlukan penguatan kerja sama formal, pembekalan terpadu, dan koordinasi institusional agar pelaksanaan magang lebih optimal.

3. Komponen Process

Berdasarkan hasil angket, komponen proses memperoleh rata-rata 72,8% (kategori baik), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan magang umumnya berjalan sesuai perencanaan. Namun, efektivitas supervisi dosen, koordinasi dengan industri, dan sistem monitoring masih perlu diperkuat.

Monitoring magang lebih banyak dilakukan melalui logbook, laporan, dan komunikasi daring karena keterbatasan kunjungan lapangan. Di sisi lain, pihak industri belum menerima rencana magang secara formal dari kampus sehingga pelaksanaan lebih menyesuaikan kebutuhan proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi, supervisi, dan pembekalan dosen pembimbing masih perlu ditingkatkan agar proses magang berjalan lebih terarah dan optimal.

4. Komponen Product

Komponen produk memperoleh rata-rata 81,1% (kategori baik), menunjukkan bahwa program magang industri memberikan dampak positif bagi mahasiswa, industri, dan institusi pendidikan. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang meningkatkan kemampuan teknis, rasa percaya diri, dan kesiapan kerja. Dosen menilai peningkatan kompetensi terlihat dari laporan, analisis, dan sikap profesional mahasiswa, sementara industri mendapatkan manfaat melalui bantuan proyek sekaligus penilaian awal calon tenaga kerja. Program magang juga membuka peluang kerja dan memperluas jaringan profesional mahasiswa, menegaskan peran penting magang sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi program magang industri menggunakan model CIPP, seluruh komponen menunjukkan kategori baik: konteks 78,8%, input 74,25%, proses 72,8%, dan produk 81,1%. Program magang telah relevan dengan kebutuhan mahasiswa, didukung panduan dan fasilitas, dilaksanakan sesuai rencana, serta memberikan dampak positif pada kompetensi, kesiapan kerja, dan peluang karier mahasiswa. Meskipun secara keseluruhan terlaksana dengan baik (77%), masih diperlukan peningkatan dukungan kebijakan kampus, pembekalan dosen, dan koordinasi formal dengan industri untuk optimalisasi program.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, J. (2016). Indek dan Skala dalam Penelitian. Bandung: Puspaga. Handoko, T. Hani dan Rektor, R. Achmad. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi. PT Bumi Aksara. Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Refika Aditama.

Mulyadi. (2018). Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Mathis, Robert L. dan Jackson, John H. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Perencanaan, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Pemeliharaan SDM. Salemba Empat.

Riyanto, Yohanes. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Kebijakan dan Praktik. Penerbit Erlangga.

Budihardjo, Eko S. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Konsep, Strategi dan Evaluasi. PT Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P. (2018). Manajemen: Konsep, Teori, dan Penerapannya. PT Bumi Aksara.

Gaspersz, Vincent. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta